# PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK) DALAM MENGHADAPI SISWA BROKEN HOME DI SMK N 1 TOULUAAN,KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

**Axel P. Mawuntu**
**Frischa Sylvia**
*Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi IKAT*

***ABSTRACT***

*This district has experienced an increase in divorce cases, especially among couples aged 20–30, in recent years. This research focuses on how Christian Religious Education teachers at SMK N 1 Touluaan handle students who come from broken homes as a result of divorce. Divorce in Southeast Minahasa is caused by various factors, including infidelity, economic problems, and early marriage. The impact includes negative behaviors in teenagers, such as smoking, alcohol consumption, and promiscuity. The causes of broken homes that occur in Southeast Minahasa also affect the psychological and mental development of children. Christian religious education teachers play an important role in supporting students who come from broken homes. They are responsible for providing moral support, building good relationships with students and their parents, teaching Christian values, and assisting students in their introduction to the Christian faith. Christian religious education teachers must also understand their roles as motivators, directors, facilitators, mediators, evaluators, interpreters of the Christian faith, shepherds, guides, leaders, and evangelists. This research uses a qualitative approach to dig deeper into how Christian religious education teachers play a role in dealing with students who come from broken homes. The goal of Christian religious education is to help students live as spiritually mature Christians, grow in faith, and strengthen vertical (with the Lord Jesus Christ) and horizontal (with others) relationships. This research tries to describe how Christian Religious Education teachers can play a role in supporting students who come from broken homes in Southeast Minahasa.*

***Keywords:*** *Christian Religious Education teachers, broken home students*

***ABSTRAK***

*Kabupaten ini mengalami peningkatan kasus perceraian, terutama pada pasangan berumur 20-30 tahun dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian ini berfokus pada bagaimana guru Pendidikan Agama Kristen di SMK N 1 Touluaan menangani siswa yang berasal dari keluarga broken home sebagai dampak dari perceraian. Perceraian di Minahasa Tenggara disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perselingkuhan, masalah ekonomi, dan pernikahan dini. Dampaknya meliputi perilaku negatif pada remaja, seperti merokok, konsumsi alkohol, dan pergaulan bebas. Penyebab broken home yang terjadi di Minahasa Tenggara juga mempengaruhi perkembangan psikis dan mental anak-anak. Guru Pendidikan Agama Kristen memainkan peran penting dalam mendukung siswa yang berasal dari keluarga broken home. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan dukungan moral, membangun hubungan baik dengan siswa dan orangtua mereka, mengajarkan nilai-nilai Kristen, dan membantu siswa dalam*

*pengenalan iman Kristen. Guru Pendidikan Agama Kristen juga harus memahami peran mereka sebagai motivator, pengarah, fasilitator, mediator, evaluator, penafsir iman Kristen, gembala, pedoman, pemimpin, dan penginjil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana guru Pendidikan Agama Kristen berperan dalam menghadapi siswa yang berasal dari keluarga broken home. Tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah membantu siswa hidup sebagai orang Kristen yang dewasa secara rohani, tumbuh dalam iman, dan memperkuat hubungan vertikal (dengan Tuhan Yesus Kristus) dan horisontal (dengan sesama). Penelitian ini mencoba untuk menggambarkan bagaimana guru Pendidikan Agama Kristen dapat berperan dalam mendukung siswa yang berasal dari keluarga broken home di Minahasa Tenggara.*

***Kata Kunci:*** *Profesional Guru PAK, Siswa Broken Home*

## Pendahuluan/Latar Belakang

Minahasa Tenggara adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara. Secara astronomis, Minahasa Tenggara terletak antara 124°32’56”BT - 124°57’3”BT dan 0°50’28”LU - 1°7’17”LU, dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 00. Ibukota Kabupaten Minahasa Tenggara adalah Ratahan. Angka perceraian di Minahasa Tenggara tahun 2020- 2021 rata- rata dialami pasangan berumur 20-30 tahun. Dukcapil mencatat tahun 2018 ada 40 kasus, 2019 47 kasus, 2020 47 kasus, 2021 ada 86 kasus, 2022 105, 2023 tercatat ada 14 kasus. Dapat dilihat dari data dukcapil bahwa perceraian yang terjadi di Minahasa Tenggara bukan hal yang tabu lagi. Dampak dari perceraian inilah yang membuat penulis ingin menggali lebih dalam bagaimana profesionalisme seorang guru Pendidikan Agama Kristen menangani siswa- siswa yang broken home. Dari penuturan salah satu narasumber penulis, yakni Alumnis Smk N 1 Touluaan ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa broken home salah satunya perceraian. Lewat jurnal ini penulis akan mencoba menggali apa saja penyebab broken home yang terjadi di Minahasa Tenggara, apa dampak bagi siswa broken home di Smk N 1 Touluhaan, bagaimana profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen menghadapi para siswa broken home.

Sebagai seorang guru tak jarang kita temui berbagai masalah anak remaja yang bermasalah akibat keluarga yg berantakan, karena keluarga yang tidak lagi peduli terhadap situasi dan keadaan keluarga di rumah. Tentunya kita tak asing lagi dengan kata “Broken Home” atau keluarga yang tidak harmonis. Dalam proses perkembangan seorang anak dengan keadaan keluarga yang berantakan, dapat membingungkan diri seorang remaja. Akibat kurangnya perhatian dan kasih sayang keluarga, bisa membuat mental seorang anak menjadi brutal, frustasi, susah di atur, dan bahkan kehilangan minat untuk berprestasi.

Berdasarkan kajian ilmiah berjudul 'Studi Komparatif Tentang Self Esteem pada Remaja Broken Home, yang di tulis oleh Dwi Latifatul Fajri tahun 2022, berikut ini pengertian broken home menurut para ahli:

Wells

Wells menjelaskan broken home ,adalah keluarga yang mengalami perpecahan karena kematian, perceraian, seseorang yang tidak menikah, dan mengakibatkan melakukan tindakan kriminal.

Quensel

Menurut Quensel, broken home adalah penggambaran keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan seperti keluarga. Adanya konflik membuat pertengkaran dan berakhir menjadi perpisahan. (Dwi Latifatul Fatul, 2022)

Dari masalah ini seorang guru Pendidikan Agama Kristen bertugas dan bertanggung jawab mendukung siswa dalam pengenalan firman Allah sesuai dengan mandat langsung dari Tuhan (Matius 28:19-20). Karena siswa adalah jiwa yang harus di bawa kepada Tuhan. Seorang guru harus memiliki pendekatan-pendekatan yang bervariasi, agar dapat membantu dalam proses pemulihan mental siswa. Guru PAK berfungsi menjadi orangtua di sekolah untuk memberi kasih sayang, perhatian membimbing dan mengajarkan tentang iman kristen kepada siswa.

Penyebab perceraian di Minahasa tenggara adalah faktor perselingkuhan, faktor ekonomi, dan pernikahan dini. Hal ini berdampak pada tumbuh kembang, psikis dan mental seorang anak.

Beberapa dampak negatif yang terjadi di Minahasa tenggara:

- Merokok
- Minum- minuman keras atau beralkohol
- Pergaulan bebas (sampai hamil diluar nikah).

Menyalahkan diri sendiri, tidak menerima keadaan, stress, merasa sepi merasa tidak berharga, menarik diri dari sosial bahkan bisa bunuh diri. Karena stigma yang diterima seorang anak broken home adalah buruk dan negatif dimata masyarakat karena hal ini masih dianggap tabu. Padahal tidak selalu berdampak negatif, hal ini tergantung dari pola asuh atau parenting keluarga tempat seorang anak broken home tinggal.

Fungsi- fungsi yang harus dijalankan sebagai Guru Pendidikan Agama Kristen dalam kegiatan bimbingan, antara lain sebagai Motivator, Pengarah, Fasilitator, Mediator, dan Evaluator (Sardiman, 2016)

Menurut Nainggolan, seorang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran sebagai pengajar yang memberikan pengetahuan iman Kristen kepada murid- muridnya.

Kepribadian adalah seluruh sikap, ekspresi, perasaan, perangai, sifat dan juga tingkah laku seseorang. Sikap perasaan dan ekspresi serta tempramen ini akan terwujud dalam tindakan seseorang ketika dihadapkan pada situasi tertentu. Setiap orang mempunyai kecendrungan perilaku yang berkesinambungan menghadapi situasi yang dihadapi, sehingga menjadi ciri khas pribadi. (Sarlito, 2015)

**Broken Home**

Broken Home adalah keadaan dimana keluarga mengalami kehancuran atau rumah tangga berantakan (Chaplin, 2017). Keadaan rumah tangga atau keluarga tanpa kehadiran salah satu orang tuanya karena meninggal dunia, perceraian, meninggalkan keluarga, dan

lain sebagainya. Yang dimaksud dengan rumah tangga keluarga yang rusak dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

- Rusaknya keluarga karena tidak utuhnya struktur keluarga karena salah satu kepala keluarga meninggal dunia atau bercerai.
- Orangtua tidak bercerai, melainkan struktur keluarga sudah tidak utuh lagi karena ayah dan ibu sering tidak ada dirumah/ atau tidak lagi menunjukkan kasih sayang. Misalkan saja keluarga sering bertengkar, sehingga keluarga tidak sehat lagi secara psikis.

**Professional Guru Pendidikan Agama Kristen**

- Guru PAK harus mendengarkan siswa dengan empati dan memahami situasi mereka. Hal ini dapat siswa merasa didengar dan dipahami.
- Guru PAK harus membangun hubungan baik dengan siswa dan orangtua siswa. Hal ini dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan terbuka untuk berbicara tentang masalah mereka.
- Guru PAK dapat memberikan dukungan moral kepada siswa dengan memberikan motivasi dan semangat untuk terus belajar dan berkembang.
- Guru PAK juga mengajarkan nilai- nilai iman Kristen dan mengajarkan karakter Yesus sebagai contoh dalam setiap tindakan dan aktivitas sehari- hari.
- Guru PAK juga berperan dalam mengembangkan hubungan pribadi siswa kepada Tuhan Yesus.
- Guru PAK bertanggung jawab untuk meyampaikan pesan- pesan keselamatan dan ajaran- ajaran Kristen kepada murid- muridnya.
- Guru PAK berperan sebagai Teolog Yaitu: Mempelajari, Memahami dan Menerapkan teologi Kristen dalam pendidikan agama yang diberikan kepada siswa.
- Guru PAK dapat mengarahkan siswa kebantuan sumber lain seperti konselor atau psikolog kalau memang diperlukan. (Adim. R. Kusdaryani. W & Lestari.F. W, 2021)

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menginvestigasi artikel yang menjadi fokus penelitian. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk memperoleh sumber-sumber yang akurat dan relevan guna mengembangkan hipotesis yang terkait dengan subjek. Dalam pendekatan kualitatif yang tepat, setiap sumber, informasi, dan data dalam literatur dianalisis dan dideskripsikan secara mendalam. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan situasi sosial secara naratif berdasarkan data faktual.

Keluarga broken home, yang ditandai pecahnya hubungan antara orang tua, merupakan fenomena yang semakin umum dimasyarakat modern. Dalam konteks ini, peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki kepentingan yang besar dalam mengisi kekosongan spiritual anak dari keluarga broken home. Dalam pembahasan ini dibahas mengenai Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen dalam menghadapi siswa broken home.

Peranan guru Pendidikan Agama Kristen terdiri dari:

1. Seorang guru menjadi penafsir iman Kristen. Gurulah yang menguraikan dan menerangkan kepercayaan Kristen. Menjelaskan iman kepada siswa yang belum mengerti seutuhnya tentang Kekristenan. Karena itu guru Pendidikan Agama Kristen mempunyai peran ganda, yaitu menyampaikan mata pelajaran agama Kristen dan mendidik siswa menjadi lebih baik.
2. Guru menjadi seorang Gembala. Guru menjadi seorang gembala bagi murid-muridnya yang bertanggung jawab atas hidup rohani siswa. Tuhan Yesus menyuruh dia: gembalakanlah domba-dombaku (Yoh 21:15). Seorang guru harus mengenal tiap-tiap muridnya, bukan nama-nama saja melainkan latar belakang dan kepribadian siswa. Guru juga harus mencintai dan mendoakan setiap masing- masing siswa.
3. Guru menjadi seorang pedoman dan pemimpin. Dalam buku Pendidikan Agama Kristen mengatakan bahwa: "Ia tidak boleh menuntun muridnya masuk kedalam kepercayaan Kristen dengan paksaan melainkan ia harus membimbing mereka dengan halus dan lembut kepada juruslamat dunia ". Yang dimaksud disini guru Pendidikan Agama Kristen tidak boleh memaksa siswa untuk mengikuti kepercayaan Iman Kristen tetapi peran seorang guru Pendidikan Agama Kristen adalah membimbing siswa dengan halus dan lembut kepada Tuhan Yesus Kristus.
4. Guru sebagai seorang Penginjil. Bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap pelayanannya kepada Yesus Kristus. Tidak cukup hanya dengan menyampaikan segala pengetahuan tentang Yesus Kristus. Melainkan bertujuan agar siswa bersungguh- sungguh menjadi murid- murid Tuhan Yesus Kristus yang rajin dan setia. Menjadikan Kristen yang sejati.

**Tujuan Pendidikan Agama Kristen**

Untuk memampukan siswa hidup sebagai orang- orang Kristen, yakni hidup sesuai iman Kristen. Menurut Daniel dalam bukunya Groome yang berjudul " Christian Religius Education" mengedepankan bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah agar manusia mengalami hidupnya sebagai respon terhadap kerajaan Allah didalam Yesus Kristus (Daniel, 2010). Dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen dapat menumbuhkan dan mengembangkan iman serta kemampuan siswa untuk dapat memahami dan menghayati kasih Allah dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari serta mendewasakan para murid Kristus. (Efesus 4: 11-13) menunjukan tujuannya bahwa menjadikan murid dewasa dan bertumbuh sesuai dengan kepenuhan Kristus dan tujuan ini harus dicapai selama murid- murid Kristus masih hidup didunia.

**Membawa kepada kedewasaan rohani**

Kedewasaan rohani tidak dimiliki secara tiba- tiba oleh seseorang, tetapi terjadi ketika seseorang mengikuti peribadatan, pengajaran, berdoa bersekutu dan mempelajari Alkitab atau Firman Tuhan, maka kedewasaan rohani seseorang akan dimiliki dan bertumbuh.

**Membawa kepada pertumbuhan Rohani**

Dilihat dari 2 aspek yakni aspek Vertikal dan Aspek Horisontal:

Vertikal adalah diperbaharui hubungan seseorang dengan Allah yang dikokohkan melalui Firman Alllah dan doa.

Horisontal adalah ditandai dengan praktek iman dalam hubungannya dengan sesama.

Pertumbuhan iman sangat penting bagi kedewasaan rohani siswa yang terus menerus dalam pengenalan akan Allah (Kolose 1:10) dalam Karunia (2 Petrus 3:8) hidup dalam pimpinan Roh Allah dan segala jalan hidupnya dilandasi dengan kasih Allah (Matius 22:23).

**Kesimpulan**

Broken Home adalah kondisi dimana sebuah keluarga mengalami perpecahan atau konflik yang serius, yang dapat disebabkan oleh faktor kematian, perceraian, atau ketidakharmonisan dalam rumah tangga. Kondisi ini dapat berdampak negatif pada perkembangan anak remaja. Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam mendukung siswa yang berasal dari keluarga broken home. Guru berperan sebagai motivator, pengarah, fasilitator, mediator, evaluator, penafsir iman Kristen, gembala, pedoman, pemimpin dan penginjil. Tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah membantu siswqa hidup sebagai orang Kristen yang dewasa secara rohani, tumbuh dalam iman, dan memperkuat hubungan vertikal (dengan Tuhan Yesus Kristus) dan horisontal (dengan sesama). Pertumbuhan dan kedewasaan rohani siswa dapat dicapai melalui peribadatan, pengajaran, doa, studi Alkitab dan praktik iman dalam kehidupan sehari- hari.

**Daftar Pusaka**

[9/16/2023 9:13 AM]: Ninda, Mersty E. Rindengan, and Amiana M. Mogot. "PERANAN GURU DALAM MENGATASI SISWA BROKEN HOME "

[9/16/2023 9:14 AM]: Adim, R., Kusdaryani, W., & Lestari, F. W. (2021). Peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian siswa yang mengalami broken home. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 1(3), 40.

[9/16/20239:53AM]epository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/23810/F.%20BAB%20II.pdf?sequence=6

John M. Nainggolan. Guru Agama Kristen. Bandung: Jurnal Info Media, 2006. https://katadata.co.id/agung/berita/6244121c37e4e/broken-home

Pengantar Pendidikan Agama Kristen

Christian Religious Education - Google Books